

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah masalah pada kesehatan yang meliputi serangkaian tanda-tanda akibat defisiensi insulin maupun resistensi insulin yang mengakibatkan tingginya glukosa pada darah (Mahmud et al., 2018). Saat ini penyakit DM telah menjadi penyakit epidemik. Hal ini dibuktikan karena terjadinya peningkatan jumlah penderita yang mencapai 2-3 kali lipat dalam 10 tahun terakhir. Diabetes telah menjadi masalah kesehatan yang penting (Devi et al., 2019).

Menurut WHO, jumlah penderita DM telah mencapai 200 juta pada tahun 2013 dan diperkirakan ditahun 2025 kedepan akan terjadi peningkatan menjadi 333 juta jiwa. Sebagian dari besarnya jumlah angka penderita DM tersebut berada di negara-negara yang masih belum maju. Sebanyak sekitar 8,4 juta kejadian diabetes mellitus di Indonesia menjadikan negara ini sebagai negara keempat tertinggi di dunia yang penduduknya banyak menderita diabetes mellitus (Shofiana, 2020).

Pada Riskesdas 2018, prevalensi diabetes pada semua usia di Indonesia tidak lebih tinggi saat melakukan perbandingan dengan nilai rata-rata pada umur ≥ 15 tahun, adalah sebanyak 1,5%. Sedangkan saat dicocokkan datanya pada tahun 2013, menurut diagnosa dokter pada individu yang berumur diatas usia 15 tahun pada hasil Riskesdas 2018, ternyata prevalensi diabetes melitus bertambah semakin tinggi yaitu menjadi sebesar 2%. Berdasarkan pada kategori umur, sekitar antara usia 55-64 tahun serta 65-74 tahun merupakan usia penderita DM terbesar (Hidayat et al., 2021).

Berdasarkan Diagnosa Dokter, nilai rata-rata DM pada masyarakat disegala usia yang berada di Jawa Tengah mencapai sebesar 1,59% (Kemenkes RI, 2019).

Di Indonesia, hal yang menyebabkan seseorang mati dalam urutan ketiga setelah stroke dan penyakit jantung koroner adalah diabetes disertai dengan komplikasi. Di Indonesia, prevalensi orang dengan diabetes menunjukkan kecenderungan bertambah yaitu dari 5,7% menjadi sebesar 6,9%. Di Indonesia, sebanyak dua pertiga dari jumlah individu yang menderita diabetes tidak sadar sudah terkena diabetes, dan berpotensi akan mengakses layanan kesehatan saat sudah dengan kondisi komplikasi (kondisi terlambat). Dengan demikian, upaya pencegahan supaya tidak terkena komplikasi maka perlunya penanganan khusus dan berkelanjutan sehingga kadar gula darah dapat terkontrol (Listiana et al., 2019).

Pada penderita DM tipe-2, komplikasi yang sering terjadi yaitu ulkus diabetikum yaitu kondisi terjadinya deformitas jaringan baik hanya sebagian ataupun keseluruhan. Faktor penyebab terjadinya ulkus diabetikum yaitu faktor intrinsik (angiopati diabetik, genetik metabolik, , neuropati diabetik) dan faktor ekstrinsik (infeksi, trauma, dan obat-obatan) (Dimantika et al., 2020).

Teknik dasar yang sangat sering digunakan dalam perawatan luka yaitu teknik bersih dan teknik steril. Teknik bersih yaitu penggunaannya hanya memerlukan instrument bersih tanpa perlu disterilisasi sebelumnya. Sedangkan teknik steril yaitu menggunakan bahan dan instrumen yang sebelumnya telah disterilisasi baik itu di pabrik tempat pembuatannya atau di CSSD RS (Dimantika et al., 2020).

Sebelumnya manajemen perawatan luka belum mengetahui terdapat metode keadaan luka lembab dimana metode yaitu cukup dengan mencuci luka saja menggunakan larutan NaCl 0,9% dan ditambahkan dengan cairan iodine providine, kemudian kassa kering digunakan sebagai penutup. Hal ini yang biasanya dapat membuat luka tertempel oleh kassa dan dapat merusak sel yang baru tumbuh saat perawatan luka berikutnya sehingga klien merasakan rasa sakit. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan proses penyembuhan luka pada ulkus diabetikum maka diperlukan pemilihan metode perawatan luka dengan sesuai. Saat ini perawatan luka telah banyak mengalami perkembangan yaitu salah satunya metode perawatan luka yang

dikenal dengan istilah *modern dressing*. *Modern dressing* adalah perawatan luka yang dilakukan dengan cara mempertahankan lingkungan luka supaya tetap dalam kondisi lembab yang bertujuan untuk mempertahankan kematiaan sel serta kehilangan cairan jaringan (Asmarani et al., 2021).

Untuk melindungi dan merawat luka terdapat beberapa contoh jenis balutan *modern dressing* yang bisa digunakan. Adapun contoh dari balutan modern yaitu *Alginate*, *Film Dressing*, *Hydrocolloid*, dan pembalut busa / *Foam Dressing* (Syahputra, 2018).

Modern dressing yang digunakan pada penderita ulkus diabetik (luka diabetes) menurut penelitian yang telah ditunjukkan dan dilakukan pada tahun 2019 oleh Remondo S. dengan judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Penggunaan Balutan Modern Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetik” penyembuhan luka sangat efektif. Dalam hasil penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa pada proses penyembuhan luka DM terdapat adanya pengaruh pembalutan luka *modern dressing*. Hal ini diperkuat dengan hasil yang menunjukkan bahwa proses dalam perbaikan luka diabetes sebelum memakai balutan luka modern ada 23 responden (90%) dari 30 responden memiliki proses penyembuhan luka degeneratif dan yang beregenerasi yaitu 3 responden (10%). Sedangkan pada proses penyembuhan luka diabetes setelah menggunakan balutan luka modern, terdapat proses penyembuhan luka degeneratif sebanyak 14 responden (46,7%) dan yang regenerasi yaitu 16 responden (53,3%). Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk meneliti efektivitas teknik *modern dressing* pada proses perawatan luka terhadap penyembuhan luka DM tipe 2.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah supaya dapat mengetahui efektivitas *modern dressing* dalam proses perawatan luka terhadap penyembuhan luka diabetik. Penelitian tersebut diambil dan dipakai untuk dilakukan analisis melalui *literature review*.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini yaitu “Bagaimana efektifitas *modern dressing* dalam proses perawatan luka terhadap penyembuhan luka diabetik?”.

C. Tujuan *Literature Review*

Tujuan penulisan *literature review* ini adalah untuk mengetahui efektifitas *modern dressing* dalam proses perawatan luka terhadap penyembuhan luka diabetik.

D. Manfaat *Literature Review*

Diharapkan *literature review* ini memberikan manfaat bagi :

1. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Menyediakan informasi awal untuk memperluas keluasan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang keperawatan dalam pengembangan penelitian mengenai efektifitas *modern dressing* dalam proses perawatan luka terhadap penyembuhan luka diabetik.

2. Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai efektifitas *modern dressing* terhadap penyembuhan luka diabetik dalam proses perawatan luka.

3. Penulis

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan hasil penelitian dibidang keperawatan, khususnya *literature review* mengenai efektifitas *modern dressing* terhadap penyembuhan luka diabetik dalam proses perawatan luka.